

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktik bedah ayam sebagai pengobatan tradisional di Simpang Kandang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, prosesi praktik bedah ayam di Kecamatan Kuranji dilakukan melalui tahapan-tahapan yang relatif seragam, meskipun terdapat variasi kecil antar praktisi. Tahapan tersebut meliputi penyampaian keluhan pasien, pemilihan ayam kampung muda, pembacaan doa, pembedahan ayam, serta pengolahan ayam menjadi sup yang kemudian dikonsumsi oleh pasien. Seluruh tahapan ini dijalankan berdasarkan pengalaman, pengetahuan lokal, serta keyakinan yang berkembang di tengah masyarakat. Makna praktik bedah ayam bagi masyarakat Simpang Kandang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji tidak hanya dipahami sebagai tradisi tapi dia dipahami sebagai pengobatan tradisional untuk membaca kondisi penyakit pasien melalui media ayam. Praktik ini dimaknai sebagai warisan turun-temurun yang dipercaya mampu mengungkap penyakit yang tidak terdeteksi secara medis, sekaligus mencerminkan perpaduan antara pengobatan tradisional, kepercayaan religius, dan pengalaman empiris masyarakat.

Kedua, pandangan tokoh masyarakat, tokoh ulama, dan tenaga medis terhadap praktik bedah ayam menunjukkan adanya perbedaan perspektif. Tokoh masyarakat cenderung memandang praktik ini sebagai bagian dari warisan budaya

dan kearifan lokal yang masih relevan. Tokoh ulama memiliki pandangan yang beragam, mulai dari yang membolehkan secara bersyarat selama tidak bertentangan dengan akidah Islam, hingga yang menolak karena dinilai berpotensi mengandung unsur keyakinan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sementara itu, tenaga medis umumnya menilai praktik bedah ayam tidak memiliki dasar ilmiah, namun tetap berupaya menyikapinya secara persuasif dengan menekankan pentingnya pengobatan medis modern. Relasi antara pengobatan tradisional dan pengobatan medis modern di Kecamatan Kuranji bersifat pragmatis dan situasional. Masyarakat tidak sepenuhnya menempatkan bedah ayam sebagai pengganti pengobatan medis, melainkan sebagai alternatif atau pelengkap, terutama ketika penyakit dipahami memiliki penyebab non-medis atau ketika pengobatan medis dianggap belum memberikan hasil yang diharapkan.

Secara keseluruhan, praktik bedah ayam menunjukkan bahwa sistem kesehatan masyarakat Kuranji bersifat plural, di mana pengobatan tradisional dan medis modern hidup berdampingan secara pragmatis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi masyarakat, diharapkan agar lebih bijak dalam memilih bentuk pengobatan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Praktik pengobatan tradisional seperti bedah ayam sebaiknya dipahami sebagai bentuk ikhtiar tambahan, tanpa mengabaikan pentingnya pemeriksaan dan penanganan medis, terutama untuk penyakit yang memerlukan penanganan profesional. Bagi

tokoh masyarakat dan tokoh ulama, diharapkan dapat terus memberikan pendampingan dan pemahaman kepada masyarakat agar praktik pengobatan tradisional tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Dialog yang terbuka dan edukatif diperlukan agar masyarakat dapat memaknai praktik bedah ayam secara proporsional dan tidak mengarah pada keyakinan yang berlebihan. Bagi tenaga medis, disarankan untuk tetap bersikap persuasif dan komunikatif dalam menyikapi kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Pendekatan yang menghargai nilai budaya lokal diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan modern tanpa menimbulkan penolakan sosial.

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian mengenai pengobatan tradisional dan kearifan lokal, khususnya dalam memahami relasi antara budaya, agama, dan praktik kesehatan di masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk kajian lanjutan mengenai pengobatan tradisional dari perspektif yang lebih luas, baik melalui pendekatan interdisipliner, perbandingan antar daerah, maupun kajian mendalam mengenai dampak sosial dan kesehatan dari praktik pengobatan tradisional.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami praktik pengobatan tradisional sebagai bagian dari dinamika sistem kesehatan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138.
<https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Amelta, R. F. (2023). BAB II, Kerangkah Teori. Repository UINFAS Bengkulu, 53(9), 1689–1699.
- Ardani, I. (2016). Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis. *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 2(1), 21.
<https://doi.org/10.20473/lakon.v2i1.1913>
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Pengobatan tradisional pada masyarakat di desa lede kabupaten pulau taliabu provinsi maluku utara. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/download/499/411/>
- Fransiska Febriani, S. (2025). Identitas nasional: keberagaman dalam kebhinekaan. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN (Vol. 3)*. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Hafizah. (2018). The public perception about traditional medicine and mystical in Nagari Suayan Tinggilima Puluh Kota Regency.
- Ii, B. A. B. (n.d.). Pitus A Partato, M Dahan Al Barry, Op.Cit . Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi , (Jakarta: Bulan Bintang), 1976, 39 18. 18–61.
- Kamila. (2016). Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi. *UIN Suska Riau*, 01, 1–23.
- Kapuk, H. D., Ulu, K. T., & Merangin, K. (2025). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi. 7(2), 16–27.
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jptp/article/view/1960/2477>
- Khan, M. A., Islam, M. K., Siraj, M. A., Saha, S., Barman, A. K., Awang, K., Rahman, M. M., Shilpi, J. A., Jahan, R., Islam, E., & Rahmatullah, M. (2015). Ethnomedicinal survey of various communities residing in Garo Hills of Durgapur, Bangladesh. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13002-015-0033-3>
- marhenta, maswiyati; et al,. (2021). kajian ednomedis : penggunaan obat gayo tradisional dalam masyarakat gayo. *Jurnal Asyifa*.
- Mitra, R. (2024). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* |. 1, 103–109.
- Miles, M. & Huberman, A. (2016). Komponen Analisis Data Kualitatif: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 6(1), [halaman].

- Nandasena, S., & Senarath, U. (2015). Health care beyond professional health systems: The sociocultural context. *Journal of the College of Community Physicians of Sri Lanka*, 20(1), 2. <https://doi.org/10.4038/jccpsl.v20i1.8066>
- Nasrudin, J. (2019). No Title. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(no.1), 42–58.
- Nisa Ananda Hulwatun, Hasna Hidayatul, & Yarni Linda. (2023). 213-226+Koloni+Des+23. *Multidisiplin Ilmu*, 2 no 4(4), 213–214.
- Niswah, C., Wafi, A. C., Oktariani, R., & Atma, M. L. (2025). Peran Ulama dalam Pengobatan Melayu : Menghubungkan Spiritualitas dan Medis. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1794–1806.
- Organization, world health. (2018). No Title. *Bulletin of the World Health Organization*, 91(5), 372–374.
- pengobatan tradisional media ayam di tanah datar. (2025). *Jurnal Ilmu Sosial Sumatera Barat*, desember 2025.
- pola pengobatan pada masyarakat . (n.d.).
- Praptantya, D. B. S. E., & Juliansyah, V. (2020). *Healthy and Sick Concepts*. 9(1), 24–38.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
- Rahmadilla, P. K. A. R., Sabillah, M., Chairani, F., Kayabi, A. D., & Kurnia, I. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Ayam Ubek di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 26(1), 47.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v26i1.9561>
- Rosmi, R. F., Wartulas, S., Halimah, S. N., & Turrohmah, A. (2025). The Use of Ethnomedicine in South Brebes As The Basis For The Development of Traditional Medicine Independence. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(6), 2116–2124. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i6.6703>
- Setyoningsih, A. A. M. D. (2016). Pemilihan penyembuhan penyakit melalui pengobatan tradisional non medis atau medis. *Jurnal Manajemen Kesehatan Poltekkes Malang* . <https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/view/2524>
- Soleman Yambormias, Indasah, & Ratna Wardani. (2025). Dynamics of Community Behavior Regarding the Use of Traditional Medicine in Treating Chronic Diseases: Ethnographic Study. *STRADA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 16–34. <https://doi.org/10.30994/sjik.v14i1.1153>
- Sugiyono, 2016. (2016). *Desain Gaji Pokok Pt Trans Mitra Samudra Semarang ga pke. Metode Penelitian*, 37–54.
- Belic, smiljana dordevic. (2019). No Title. *Acta Ethnographica Hungarica*, 64(2), 453–482.

Suryani, B., Sukenti, K., & Hidayati, A. R. (2024). Studi etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat di desa sambori kecamatan lambitu kabupaten bima. 5(September), 8769–8777.



UIN IMAM BONJOL
PADANG